SBS

SEBASA

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs

Terakreditasi S4 sinta

E-ISSN: 2621-0851

Vol. 8 No. 1, Maret 2025

Hal. 52-61

ANALISIS WACANA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA

Zhafirah Amaliavanti[1*], Miftahulkhairah Anwar[2]

zhafirah.amaliavanti@mhs.unj.ac.id*

[1,2] Universitas Negeri Jakarta

DOI: https://doi.org/10.29408/sbs.v8i1.29185

Submitted, 2025-01-04; *Revised*, 2025-02-09; *Accepted*, 2025-02-11

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teks laporan hasil observasi siswa dengan menggunakan pendekatan analisis wacana. Data berupa lima teks laporan hasil observasi siswa kelas X di SMA PGRI 4 Bogor yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis wacana untuk mengidentifikasi struktur teks, keterhubungan kalimat, tujuan penulis, informasi baru, dan perspektif yang lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis teks laporan hasil observasi, dengan penggunaan struktur teks yang jelas, keterhubungan kalimat yang baik, serta penyampaian informasi baru yang sistematis dan sesuai dengan tujuan penulis. Temuan ini memberikan implikasi bagi pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks dan kohesi dalam penulisan laporan hasil observasi.

Kata kunci: analisis wacana, teks laporan hasil observasi

Abstract

This study aims to analyze the text of students' observation report results using a discourse analysis approach. The data are in the form of five observation report texts of class X students at SMA PGRI 4 Bogor which were collected using the documentation method. This research employs a qualitative approach with discourse analysis techniques to identify text structures, sentence connectivity, the author's purpose, new information, and broader perspectives. The results of the study indicate that students have demonstrated good abilities in writing observation report texts, using clear text structures, good sentence connectivity, and the delivery of new information systematically and by the author's purpose. These findings have implications for Indonesian language teaching, particularly in enhancing students' understanding of text structure and cohesion in writing observation reports.

***Keywords**: discourse analysis, observation report texts*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama bagi siswa kelas X di kurikulum merdeka. Menulis berperan penting dalam komunikasi, karena tidak hanya memperkuat keterampilan berbahasa lainnya tetapi juga memungkinkan seseorang menyampaikan gagasannya kepada pembaca (Tyas & Faizin, 2023). Teks laporan hasil observasi tidak hanya mengajarkan siswa untuk mendeskripsikan fakta, tetapi juga melatih mereka dalam berpikir kritis, menyusun informasi secara sistematis, dan menyampaikan ide secara jelas dan logis. Dalam konteks ini, teks laporan hasil observasi menjadi media bagi siswa

SBS
SEBASA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs
Terakreditasi S4 sinta
E-ISSN: 2621-0851
Vol. 8 No. 1, Maret 2025
Hal. 52-61

untuk mengembangkan kemampuan literasi, baik dalam memahami maupun memproduksi teks. Teks laporan hasil observasi bertujuan untuk melatih siswa dalam mengungkapkan informasi berdasarkan pengamatan yang objektif, sistematis, dan faktual. Selain itu, teks laporan hasil observasi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyusun laporan yang informatif dan relevan (Putri dkk., 2021).

Penelitian ini berfokus pada analisis wacana. Wacana adalah susunan kalimat atau paragraf yang menyampaikan ide atau gagasan secara utuh. Sebagai satuan bahasa terbesar, wacana mampu mencerminkan keseluruhan pemikiran penulisnya (Darwin, Anwar, dan Munir, 2021). Analisis wacana merupakan studi yang mengkaji penggunaan bahasa secara alami, baik lisan maupun tulisan. Memahami suatu wacana memerlukan perhatian terhadap setiap aspek yang terlibat dalam penggunaan bahasa tersebut (Melati & Pranowo, 2022). Menurut Rohana dan Syamsudin (2015), analisis wacana melibatkan aspek kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptabilitas, keinformatifan, situasionalitas, intertekstualitas, dan telaah intertekstual. Sementara menurut Rani dkk. (2013) menyatakan bahwa dalam menganalisis wacana harus memperhatikan mode-model struktur wacana, kohesi, koherensi, dan konteks wacana yang meliputi tujuan wacana dan bentuk pesan yang disampaikan dalam wacana, serta prespektif wacana yang lain. Maka dari itu penelitian ini memiliki fokus utama pada keterhubungan kalimat, tujuan penulisan, serta informasi yang disampaikan dalam teks. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana, diharapkan dapat ditemukan pola-pola tertentu dalam cara siswa mengorganisir informasi dan menyampaikan hasil observasi mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas perspektif yang lebih luas mengenai bagaimana teks laporan hasil observasi dapat berfungsi dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa di era pendidikan saat ini (Puspita dkk., 2023).

Wacana dalam teks laporan hasil observasi mencakup berbagai aspek, seperti keterhubungan antar kalimat, tujuan penulisan, kelengkapan informasi, struktur teks, serta perspektif yang lebih luas. Analisis terhadap wacana ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana siswa mampu menghasilkan teks yang memenuhi standar kebahasaan dan akademik. Dengan menganalisis kohesi dan koherensi teks, kita dapat menilai kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang saling

SBS
SEBASA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs
Terakreditasi S4 sinta
E-ISSN: 2621-0851
Vol. 8 No. 1, Maret 2025
Hal. 52-61

terhubung secara logis. Selain itu, tujuan penulisan yang tercermin dalam teks dapat menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap fungsi komunikasi dari teks laporan hasil observasi.

Kelengkapan informasi dan struktur teks juga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas laporan hasil observasi. Informasi yang akurat dan relevan menunjukkan kemampuan siswa dalam mengolah data dari observasi, sedangkan struktur teks yang sistematis mencerminkan pemahaman mereka terhadap format penulisan yang benar. Lebih dari itu, perspektif yang lebih luas, seperti relevansi laporan terhadap isu sosial atau lingkungan, memberikan gambaran tentang tingkat kesadaran siswa terhadap konteks yang lebih besar dari objek observasi mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks laporan hasil observasi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas bahasa dan struktur yang harus dipahami (Saragih dkk., 2021). Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis wacana terhadap teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas X. Analisis ini tidak hanya akan menilai keefektifan kalimat yang digunakan, tetapi juga mengidentifikasi kesalahan kebahasaan serta memberikan wawasan tentang bagaimana siswa memahami dan menerapkan kaidah penulisan yang benar.

Namun demikian, kajian mengenai analisis wacana dalam teks laporan hasil observasi siswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji wacana dalam teks laporan hasil observasi siswa secara mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu kebahasaan, khususnya dalam memahami struktur dan kohesi teks laporan observasi yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Jailani, 2023). Sementara metode yang digunakan adalah metode analisis wacana. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana bahasa digunakan oleh siswa dalam teks laporan hasil observasi terhadap makhluk hidup di lingkungan rumah siswa seperti hewan atau tumbuhan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X jenjang menengah atas yang telah belajar tentang menulis teks laporan hasil observasi. Secara spesifik teks laporan hasil observasi dikumpulkan dari teks siswa SMA PGRI 4 Bogor yang berada di kelas X

SBS
SEBASA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs
Terakreditasi S4 sinta
E-ISSN: 2621-0851
Vol. 8 No. 1, Maret 2025
Hal. 52-61

Tahun Ajaran 2024/2025. Terdapat lima teks yang diambil sebagai sampel karena teks tersebut memenuhi indikator yang telah ditetapkan, sehingga data menjadi representatif untuk dianalisis. Teks diambil menggunakan teknik *purposive sampling* (Asrulla dkk., 2023). Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi untuk mengumpulkan teks laporan siswa. Berikut instrumen dan prosedur analisis data dalam penelitian:

1) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa indikator analisis wacana diadaptasi dari Anastasya dan Effendi (2023) antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No.	Instrumen Analisis	Indikator
1.	Keterhubungan Kalimat	Apakah kalimat-kalimat dalam teks saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang jelas?
2.	Tujuan Penulis	Apa yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks tersebut? Apakah tujuannya jelas dan mudah dipahami?
3.	Informasi Baru	Apakah teks tersebut memberikan informasi baru atau hanya mengulang informasi yang sudah ada? Apakah informasinya relevan dengan topik?
4.	Struktur Teks	Apakah teks terbagi menjadi bagian-bagian yang jelas (misalnya: pengantar, isi, kesimpulan)? Apakah struktur tersebut membantu pemahaman kita terhadap teks?
5.	Perspektif yang Lebih Luas	Bagaimana kita bisa menghubungkan isi teks dengan pengetahuan atau informasi lain yang sudah kita miliki? Apakah kita bisa melihat teks dari sudut pandang yang berbeda?

2) Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah sistematis. Pertama, data berupa teks laporan hasil observasi siswa dikumpulkan dan dikategorikan berdasarkan aspek-aspek yang akan dianalisis, seperti kohesi, koherensi, kelengkapan informasi, struktur teks, dan perspektif. Kedua, data dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola penggunaan bahasa, hubungan antaride, serta kesesuaian struktur teks dengan standar yang ditetapkan. Ketiga, hasil analisis dibandingkan dengan kriteria penilaian yang relevan untuk menilai kualitas teks secara keseluruhan. Proses ini melibatkan pembacaan mendalam dan interpretasi data untuk

SBS
SEBASA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs
E-ISSN: 2621-0851
Vol. 8 No. 1, Maret 2025
Hal. 52-61

mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis 5 (lima) teks wacana berdasarkan hasil observasi siswa. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, analisis wacana merupakan sebuah pendekatan yang digunakan dalam memahami suatu bahasa dari tujuan, struktur kalimat, dan sudut pandang penulis. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa mampu menulis teks wacana dengan baik khususnya menggunakan dimensi pengukuran Anastasya dan Effendi (2023), yang terdiri dari keterhubungan kalimat, tujuan penulis, informasi baru, struktur teks, dan perspektif penutur. Adapun hasil penelitian akan dijelaskan pada sub-bab sebagai berikut:

1) Analisis Berdasarkan Keterhubungan Kalimat

Keterhubungan kalimat merupakan standar pengukuran yang mengkaji apakah kalimat-kalimat tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang koheren atau tidak. Berdasarkan hasil analisis pada wacana berjudul "Kelinci", diketahui jika teks tersebut mempunyai keterhubungan yang baik antara kalimat-kalimatnya. Setiap kalimat saling mendukung untuk menjelaskan informasi tentang kelinci, dimulai dari klasifikasi kelinci secara umum, kemudian dilanjutkan dengan jenis bulu, jenis ras, hingga makanan kelinci. Kalimat-kalimat ini dirangkai dengan logis, sehingga pembaca dapat memahami isi teks secara keseluruhan tanpa kebingungan.

Teks kedua yang berjudul "Tanaman Keris Papua" menggunakan gaya bahasa yang deskriptif dan informatif. Diketahui, siswa menuliskan teks wacana ini dengan gaya kualitatif seperti ciri-ciri fisik dari taman keris papua, manfaatnya, dan habitat dari tanaman. Berdasarkan analisis keterhubungan kalimat, diketahui bahwa kalimat tersebut sudah tersusun dengan baik. Namun demikian, terdapat beberapa pengulangan yang bisa diperbaiki. Misalnya, penggunaan kata "biji" di bagian penjelasan bunga, yang disebut dua kali secara berturut-turut, dapat digabung untuk lebih efektif. Secara umum, ide-ide dalam paragraf saling terhubung, mulai dari deskripsi tanaman, habitat, hingga manfaatnya. Namun, transisi antara fungsi hias, obat, dan pewarna alami bisa dibuat lebih halus.

SBS
SEBASA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs
Terakreditasi S4 sinta
E-ISSN: 2621-0851
Vol. 8 No. 1, Maret 2025
Hal. 52-61

Teks ketiga yang berjudul "Sepatu" menggunakan gaya bahasa yang fungsional seperti ciri-ciri fisik dan manfaat sepatu. Berdasarkan analisis keterhubungan kalimat, diketahui bahwa kalimat-kalimat sudah tersusun dengan baik dan saling terhubung. Setiap paragraf memiliki fokus yang jelas, seperti definisi, ciri-ciri, bagian utama, dan manfaat sepatu. Transisi antar paragraf juga mulus, meskipun beberapa istilah teknis seperti *outsole*, *midsole*, dan *insole* bisa diperjelas bagi pembaca awam.

Teks keempat yang berjudul "Tanaman Sri Rejeki", siswa menuliskan teks wacana ini dengan deskriptif dan befokus pada ciri fisik, proses reproduksi, manfaat, dan aspek ekologisnya. Berdasarkan hasil analisis keterhubungan kalimat, diketahui bahwa setiap kalimat saling terhubung dengan baik, meskipun ada beberapa pengulangan informasi yang dapat diringkas, seperti penjelasan tentang daun dan akar. Setiap paragraf memiliki fokus yang spesifik, seperti ciri-ciri, reproduksi, dan manfaat, sehingga informasi mudah diikuti.

Teks kelima yang berjudul "Kucing" berfokus pada deksripsi kucing seperti klasifikasi ilmiah, ciri fisik, perilaku, dan manfaatnya bagi manusia. Berdasarkan keterhubungan kalimat diketahui bahwa Setiap paragraf memiliki fokus yang jelas dan terstruktur secara sistematis, seperti dimulai dengan definisi kucing, diikuti oleh ciri fisik, perilaku, manfaat, hingga karakter uniknya. Namun, ada beberapa bagian yang cenderung repetitif, misalnya penjelasan tentang ciri fisik kucing dan kebiasaan bersihnya yang bisa diringkas agar lebih efisien.

Berdasarkan hasil analisis keterhubungan kalimat, diketahui bahwa setiap kalimat saling terhubung dengan baik, meskipun ada beberapa pengulangan informasi yang dapat diringkas, seperti penjelasan tentang daun dan akar. Setiap paragraf memiliki fokus yang spesifik, seperti ciri-ciri, reproduksi, dan manfaat, sehingga informasi mudah diikuti. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran observasi kritis agar penulisan teks laporan hasil observasi siswa menjadi padu dan sistematis (Nurrokhma, 2021).

2) Analisis Berdasarkan Tujuan Penulis

Tujuan penulis dalam berbagai teks ini adalah memberikan informasi edukatif tentang topik yang dibahas, seperti kelinci, tanaman Keris Papua, sepatu, tanaman sri rezeki, dan kucing. Setiap teks dirancang untuk memperkenalkan pembaca pada aspek-aspek dasar, seperti definisi, karakteristik, manfaat, dan potensi pemanfaatan dari objek yang dibahas. Dengan menggunakan bahasa yang

SBS
SEBASA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs
Terakreditasi S4 sinta
E-ISSN: 2621-0851
Vol. 8 No. 1, Maret 2025
Hal. 52-61

sederhana dan mudah dipahami, penulis bertujuan tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan dasar tetapi juga membangun apresiasi pembaca terhadap topik tersebut, baik itu dalam konteks edukasi umum maupun pengenalan terhadap kekayaan flora, fauna, dan benda sehari-hari. Tujuan penulisan yang edukatif tercermin dengan jelas melalui isi dan bahasa yang sederhana, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini menunjukkan pemahaman siswa yang baik tentang fungsi komunikasi dalam teks laporan hasil observasi. Dari segi kelengkapan informasi, sebagian besar teks berhasil menyajikan data yang relevan dan menarik, meskipun beberapa bagian masih memerlukan pendalaman untuk memperkaya wawasan pembaca. Hal ini mengindikasikan perlunya pengetahuan mengenai fungsi sosial dalam sebuah teks (Wicaksono dkk., 2024).

3) Persamaan Analisis Berdasarkan Informasi Baru

Teks-teks ini menyajikan beragam informasi baru yang menarik dan relevan untuk pembaca. Pada teks tentang kelinci, pembaca diperkenalkan pada klasifikasi kelinci berdasarkan jenis bulu dan beberapa jenis spesifik seperti *Lyon* dan *Angora*, sekaligus membantah mitos bahwa kelinci hanya makan wortel dengan menyebutkan makanan alternatif seperti sayuran hijau dan biji-bijian. Pada teks tentang Tanaman Keris Papua, pembaca diajak memahami keunikan tanaman ini, termasuk asal geografisnya, manfaat sebagai obat tradisional dan bahan pewarna alami, serta perubahan warna daun yang dipengaruhi cuaca. Informasi tentang sepatu mencakup komponen utamanya seperti *upper*, *outsol*e, dan *insole*, sekaligus menyoroti fungsi sepatu yang beragam tergantung jenisnya. Sementara itu, pada teks tentang tanaman Sri Rezeki, pembaca mendapat informasi ilmiah tentang nama aglaonema, metode perkembangbiakannya, serta manfaatnya dalam menyerap polutan udara dan meningkatkan kesehatan mental. Pada teks tentang kucing, informasi baru yang diperoleh adalah klasifikasi ilmiah dari kucing yang merupakan *felis catus*, ciri fisik, kebiasaan kucing, kemampuan berkomunikasi, dan manfaat kucing bagi manusia.

4) Struktur Teks

Struktur teks secara keseluruhan telah memenuhi format yang diharapkan dengan bagian-bagian yang terorganisasi dengan baik mulai dari deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Meski begitu, keseimbangan antarbagian perlu ditingkatkan agar alur penyampaian informasi menjadi lebih harmonis. Penguatan pengorganisasian struktur teks dapat membantu siswa

SBS
SEBASA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs
E-ISSN: 2621-0851
Vol. 8 No. 1, Maret 2025
Hal. 52-61

menghasilkan laporan yang lebih sistematis dan mudah diikuti. Selain itu, perspektif yang lebih luas dalam teks memberikan peluang bagi siswa untuk mengaitkan topik observasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini tidak hanya memperluas wawasan mereka, tetapi juga memberikan manfaat tambahan bagi pembaca dengan menghadirkan konteks yang lebih relevan terhadap dunia nyata. Siswa menunjukkan kesadaran pentingnya menghubungkan hasil observasi mereka dengan lingkungan sekitar (Sinaga, 2020).

5) Analisis Berdasarkan Perspektif yang Lebih Luas

Teks-teks ini dapat dihubungkan dengan berbagai perspektif yang memperluas makna dan manfaatnya. Pada teks tentang kelinci, informasi mengenai jenis makanan yang tepat tidak hanya bermanfaat dari sisi pemeliharaan, tetapi juga menyoroti peran kelinci dalam ekosistem, seperti menjaga keseimbangan lingkungan melalui pola makannya. Teks ini juga memberikan wawasan bagi pembaca untuk mempertimbangkan kelinci sebagai hewan peliharaan atau ternak sesuai kebutuhan. Sementara itu, teks tentang Tanaman Keris Papua mencerminkan upaya untuk meningkatkan apresiasi terhadap flora endemik Indonesia, khususnya dari Papua. Informasi ini tidak hanya mempromosikan keanekaragaman hayati lokal tetapi juga membuka peluang diskusi tentang kontribusi flora ini terhadap budaya dan ekonomi lokal, yang dapat diperluas lebih jauh. Pada teks tentang sepatu, perspektif yang lebih luas mencerminkan pentingnya sepatu sebagai produk multifungsi yang menggabungkan proteksi, kenyamanan, dan estetika, sekaligus membuka peluang diskusi tentang inovasi teknologi, seperti material ramah lingkungan atau desain sol berteknologi tinggi.

Terakhir, teks tentang Sri Rezeki menunjukkan bahwa tanaman hias memiliki nilai lebih dari sekadar estetika. Selain menyerap polutan udara, tanaman ini memberikan manfaat psikologis bagi manusia, dan informasi ini dapat diperkaya dengan membandingkan manfaat Sri Rezeki dengan tanaman hias lainnya yang memiliki fungsi serupa. Pada teks tentang kucing, Pemaparan tentang perilaku kucing sebagai pemburu tikus memberikan wawasan ekologis yang relevan, khususnya untuk petani. Selain itu, kebiasaan bersih dan kemampuan belajar kucing menunjukkan potensi mereka sebagai hewan yang dapat beradaptasi dengan baik dalam berbagai situasi, baik sebagai teman manusia maupun dalam komunitas satwa lainnya.

SBS
SEBASA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs
Terakreditasi S4 sinta
E-ISSN: 2621-0851
Vol. 8 No. 1, Maret 2025
Hal. 52-61

SIMPULAN

Hasil analisis terhadap laporan hasil observasi siswa kelas X SMA PGRI 4 Kota Bogor menunjukkan pola tertentu dalam menulis teks berdasarkan lima indikator yang dianalisis. Pada aspek keterhubungan kalimat, siswa umumnya mampu menyusun kalimat yang saling terkait dan membentuk kesatuan teks yang koheren, meskipun beberapa teks masih memperlihatkan pengulangan informasi. Dari segi tujuan penulis, siswa cenderung menyampaikan informasi edukatif secara jelas menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, menunjukkan upaya untuk menjangkau pembaca dengan baik. Dalam hal penyajian informasi baru, pola yang terlihat adalah siswa sering memberikan informasi menarik dan relevan, seperti klasifikasi hewan atau manfaat tanaman, namun penjelasan istilah teknis sering kali kurang memadai bagi pembaca awam. Struktur teks yang digunakan siswa relatif konsisten, dengan pembagian yang jelas antara deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat, meskipun beberapa teks memerlukan perincian lebih lanjut pada bagian isi. Namun, pada aspek perspektif yang lebih luas, siswa cenderung fokus pada informasi utama tanpa banyak menghubungkan teks dengan konteks atau pengetahuan lain, sehingga memperlihatkan perlunya dorongan untuk mengembangkan sudut pandang yang lebih kaya. Secara keseluruhan, pola ini menunjukkan bahwa siswa kelas X telah memiliki kemampuan dasar yang baik dalam menulis teks laporan, tetapi ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam meningkatkan kohesi, kejelasan istilah, dan pengayaan perspektif dalam teks yang mereka tulis.

DAFTAR PUSTAKA

Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 26320-26332.

Darwin, D., Anwar, M., & Munir, M. (2021). Paradigma strukturalisme bahasa: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 2(2), 28-40. https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.383

Melati, F. V., & Pranowo, P. (2022). ANALISIS KONTEKS WACANA DALAM CERPEN "KULI KONTRAK" KARYA MOCHTAR LUBIS. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *5*(1), 1-10. https://doi.org/10.29408/sbs.v5i1.4725

Nurrokhma, D. S. (2021). Strategi Observasi Kritis untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. Journal of Education and Learning Sciences, 1(1), 27-39. https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.6

Putri, A. L., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Seluma. Jurnal Ilmiah KORPUS, 5(1), 45-51. https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13449

Rini, D. P., Rahayu, P. A., Siwi, R. S., Fitriana, Z., Utomo, A. P. Y., & Wardani, O. P. (2023). Analisis penggunaan kalimat pada teks laporan hasil observasi dalam buku ajar kelas X SMA Kurikulum Merdeka. JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS), 1(2), 140-156. https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.293

Rohana dan Syamsuddin. (2015). Analisis Wacana. Cetakan Pertama. Jakarta: CV. Samudra Alif-MIM.

Saragih-sarahih, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Kebahasaan Teks Laporan Hasil Pbservasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Erlangga. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, 19(2), 135-143. https://doi.org/10.37755/jsbi.v19i2.647

Sinaga, S. F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Di Kelas X Smk Pelayaran Buana Bahari Medan. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP, 1(2), 60-71. https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.5355

Tyas, W., Kusmiyati, K., & Faizin, A. (2023). Pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Dr. Soetomo. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *6*(2), 431-446. https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21319

Wicaksono, F. A., Sulistyaningsih, S., & Syakur, A. (2022). A Genre-Based Approach to Improve the Students' Writing Skills. Jurnal Basicedu, 6(3), 3391-3397. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2622